

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN CANVA DI KELAS V SDN 03 BANDAR BUAT

Zanzabilla Erison¹, Atri Walidi², Gita Rahmi³, Yesi Anita⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,

*Universitas Negeri Padang

¹zanzabillaerison111@gmail.com, ²atriwalidi@fis.unp.ac.id, ³gitarahmi@unp.ac.id,

⁴yesianita@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This classroom action research aimed to describe the improvement of students' learning. This classroom action research aimed to describe the improvement of students' learning outcomes in Pancasila Education using the Contextual Teaching and Learning (CTL) model assisted by Canva in Grade V at SDN 03 Bandar Buat. The research was motivated by students' low participation in asking and answering questions and expressing opinions, difficulties in relating learning materials to everyday life, teacher-centered learning, and the suboptimal use of instructional media. The initial condition showed that only 7 of 26 students (26.92%) achieved the Learning Achievement Criteria (KKTP) of 80, with a class average score of 59.23. The research used qualitative and quantitative approaches with Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles and three meetings. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were 26 fifth-grade students in the first semester of the 2026/2027 academic year. Data were collected through observation, tests, and documentation, and analyzed using percentages, mean scores, and learning mastery. The results showed improvements in the learning process and outcomes. The lesson-plan assessment increased from 89.28% to 96.42%, teacher activity from 84.72% to 91.67%, and student activity from 81.90% to 94.40%. Learning outcomes in attitude increased from 76.02% to 85.65%, knowledge from 65.39% to 88.46%, and skills from 72.84% to 88.46%. Thus, the implementation of CTL assisted by Canva can improve the learning process and students' learning outcomes in Pancasila Education.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, Canva, learning outcomes, Pancasila Education.*

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Canva di kelas V SDN 03 Bandar Buat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan peserta didik dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat, kesulitan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru, serta pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal. Kondisi awal menunjukkan hanya 7 dari 26 peserta didik (26,92%) yang mencapai KKTP 80 dengan rata-rata nilai 59,23. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang

dilaksanakan dalam dua siklus dan tiga kali pertemuan. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 26 peserta didik kelas V pada semester I tahun ajaran 2026/2027. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan persentase, rata-rata, dan ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Penilaian RPPM meningkat dari 89,28% menjadi 96,42%, aktivitas guru dari 84,72% menjadi 91,67%, dan aktivitas peserta didik dari 81,90% menjadi 94,40%. Hasil belajar aspek sikap meningkat dari 76,02% menjadi 85,65%, pengetahuan dari 65,39% menjadi 88,46%, dan keterampilan dari 72,84% menjadi 88,46%. Dengan demikian, penerapan CTL berbantuan Canva dapat meningkatkan proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning*, Canva, hasil belajar, Pendidikan Pancasila.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran diarahkan agar memberikan pengalaman belajar yang bermakna, berpusat pada peserta didik, dan mendorong peserta didik aktif membangun pengetahuannya. Kondisi tersebut menuntut guru untuk memilih model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta tujuan pembelajaran.

Pendidikan Pancasila memiliki posisi penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak cukup hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi perlu memberi

kesempatan kepada peserta didik untuk memahami nilai Pancasila

dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Materi Pancasila dalam Kehidupanku pada kelas V memiliki karakteristik yang menuntut peserta didik memahami sejarah kelahiran Pancasila, proses perumusan dasar negara, keteladanan para perumus, serta penerapan perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Hasil belajar menjadi salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang agar peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan mengamati, bertanya, menemukan, berdiskusi, menyampaikan pendapat, melakukan pemodelan, dan melakukan refleksi.

Berdasarkan observasi pada 17, 20, dan 21 Juli 2026 di kelas V SDN 03 Bandar Buat tahun ajaran 2026/2027, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Peserta didik masih kurang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Peserta didik juga mengalami kesulitan menghubungkan materi dengan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru dan pemanfaatan media pembelajaran belum dikembangkan secara optimal.

Permasalahan tersebut berdampak pada hasil asesmen formatif. Dari 26 peserta didik, hanya 7 peserta didik atau 26,92% yang mencapai KKTP sebesar 80, sedangkan 19 peserta didik atau 73,08% belum mencapai KKTP. Nilai rata-rata kelas sebesar 59,23. Data tersebut menunjukkan perlunya perbaikan proses pembelajaran agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna.

Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dipilih karena menekankan keterkaitan materi dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Melalui CTL, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman,

menemukan informasi, bertanya, bekerja sama, mengamati pemodelan, melakukan refleksi, dan mengikuti penilaian autentik. Tujuh komponen tersebut meliputi constructivism, inquiry, questioning, learning community, modeling, reflection, dan authentic assessment (Johnson, 2002).

Penerapan CTL dalam penelitian ini dipadukan dengan media Canva. Canva dimanfaatkan sebagai media visual dan interaktif untuk menyajikan materi, gambar, permasalahan kontekstual, aktivitas pembelajaran, serta refleksi. Penelitian Saputri dan Reinita (2024) menunjukkan bahwa E-LKPD berbasis Canva pada pembelajaran Pendidikan Pancasila memperoleh validitas yang tinggi, sedangkan Azizah dan Fitria (2025) menunjukkan bahwa E-LKPD interaktif berbasis Canva dengan model RADEC memperoleh validitas rata-rata 91,9%.

Penelitian Septiady dan Waldi (2024) juga menunjukkan bahwa model CTL dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas V. Dalam penelitian tersebut, hasil belajar meningkat dari 77,85 pada Siklus I menjadi 91,20 pada Siklus II, aktivitas guru meningkat dari 87,49% menjadi 97,22%, dan aktivitas peserta didik meningkat dari 88,89% menjadi 97,22%. Penelitian tersebut memperkuat relevansi CTL, tetapi belum

mengintegrasikan Canva sebagai media pendukung.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terdapat ruang untuk mengkaji integrasi CTL dengan Canva dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi Pancasila dalam Kehidupanku pada kelas V. Integrasi tersebut menjadi fokus penelitian ini dengan tujuan mendeskripsikan peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran, aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil belajar peserta didik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses penerapan model CTL berbantuan Canva, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta pelaksanaan pembelajaran. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik berdasarkan data angka pada setiap siklus.

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 03 Bandar Buat Kota Padang pada semester I tahun ajaran 2026/2027. Subjek penelitian berjumlah 26 peserta didik. Penelitian dilaksanakan dalam dua

siklus dengan tiga kali pertemuan, yaitu dua pertemuan pada Siklus I dan satu pertemuan pada Siklus II. Setiap siklus mengikuti tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPPM, bahan ajar, media Canva interaktif, LKPD, instrumen observasi, dan instrumen penilaian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan tujuh komponen CTL. Tahap observasi dilakukan bersama guru kelas sebagai observer untuk memperoleh data RPPM, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik. Tahap refleksi digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan dan menentukan perbaikan pada tindakan berikutnya.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data RPPM, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, sikap, serta keterampilan. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar aspek pengetahuan pada akhir pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, RPPM, instrumen, dan hasil kerja peserta didik.

Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis melalui penyajian hasil observasi dan

refleksi untuk menggambarkan proses pembelajaran. Data kuantitatif dianalisis menggunakan persentase, rata-rata nilai, dan persentase ketuntasan belajar. KKTP yang digunakan adalah 80. Peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 80 . Kriteria keberhasilan tindakan ditetapkan sekurang-kurangnya 80% pada indikator yang diamati.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan Canva memberikan peningkatan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik. Data diperoleh melalui observasi pada tiga kali pertemuan dan penilaian hasil belajar pada setiap siklus.

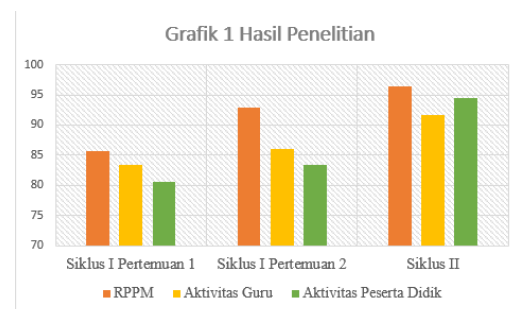
1. Peningkatan Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk RPPM yang mengintegrasikan tujuh komponen CTL dan pemanfaatan Canva. Penilaian RPPM pada Siklus I Pertemuan 1 memperoleh 85,71%, meningkat menjadi 92,85% pada Pertemuan 2, dan mencapai 96,42% pada Siklus II. Rata-rata Siklus I sebesar 89,28%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 7,14 poin pada Siklus II.

Tabel 1. Rekapitulasi Proses Pembelajaran

Aspek	Siklus I P1	Siklus I P2	Siklus II
RPPM	85,71%	92,85%	96,42%
Aktivitas Guru	83,33%	86,11%	91,67%
Aktivitas Peserta Didik	80,50%	83,30%	94,40%

Peningkatan RPPM menunjukkan bahwa hasil refleksi pada Siklus I digunakan untuk memperbaiki perencanaan pada Siklus II. Pada Siklus II, komponen informasi umum, desain pembelajaran, kerangka pembelajaran, pengalaman belajar, bahan ajar dan media pembelajaran, serta penilaian memperoleh skor maksimal. Perbaikan tersebut membuat perencanaan semakin sesuai dengan tujuan pembelajaran, sintaks CTL, karakteristik peserta didik, dan pemanfaatan Canva. Temuan ini sejalan dengan Rismawanda dan Mustika (2024) yang menempatkan perencanaan pembelajaran sebagai perangkat penting agar pelaksanaan pembelajaran lebih terarah.



Gambar 1. Peningkatan RPPM, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik

Pada aspek aktivitas guru, persentase meningkat dari 83,33% pada Siklus I Pertemuan 1 menjadi 86,11% pada Pertemuan 2 dan 91,67% pada Siklus II. Refleksi Siklus I menunjukkan bahwa guru masih perlu memperbaiki apersepsi, mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik, menggali pengetahuan awal, memberikan penguatan, serta mengoptimalkan presentasi, modeling, dan reflection. Pada Siklus II, guru memperbaiki kegiatan tersebut melalui pertanyaan pemantik yang lebih kontekstual, permasalahan melalui Canva, bimbingan inquiry, diskusi, penguatan, dan apresiasi.

Aktivitas peserta didik meningkat dari 80,50% pada Siklus I Pertemuan 1 menjadi 83,30% pada Pertemuan 2 dan 94,40% pada Siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik semakin terlibat dalam inquiry, questioning, learning community, reflection, dan authentic assessment. Penggunaan Canva memberikan stimulus visual dan permasalahan kontekstual yang membantu peserta didik menghubungkan materi dengan pengalaman mereka. Peningkatan aktivitas tersebut juga mendukung temuan Septiady dan Walidi (2024)

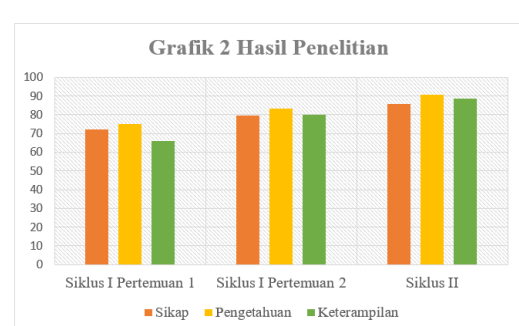
bahwa penerapan CTL dapat meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik.

2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar dalam penelitian ini meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Rekapitulasi hasil belajar menunjukkan peningkatan pada ketiga aspek dari Siklus I ke Siklus II.

Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar

Aspek Belajar	Hasil Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Sikap	76,02%	85,65%	9,63 poin
Pengetahuan (ketuntasan)	65,39%	88,46%	23,07 poin
Keterampilan	72,84%	88,46%	15,62 poin



Gambar 2. Peningkatan hasil belajar aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan

a. Peningkatan Hasil Belajar Aspek Sikap

Penilaian sikap dilakukan melalui empat dimensi Profil Lulusan, yaitu penalaran kritis, kolaborasi, kemandirian, dan komunikasi. Pada Siklus I Pertemuan 1, rata-rata capaian sikap sebesar 72,35% dan meningkat menjadi 79,69% pada Pertemuan 2. Pada Siklus II, capaian

meningkat menjadi 85,65%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam kegiatan CTL memberi ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan pendapat, bekerja sama, mengelola tugas, dan berkomunikasi selama pembelajaran.

Pada Siklus I, masih terdapat peserta didik yang belum aktif menyampaikan pendapat dan belum optimal dalam bekerja sama. Melalui refleksi, kegiatan pada Siklus II diperbaiki dengan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat berdasarkan permasalahan kontekstual, berdiskusi dalam kelompok, melakukan roleplay, dan memperoleh umpan balik. Dengan demikian, peningkatan sikap tidak hanya terlihat pada angka, tetapi juga pada perubahan perilaku belajar yang diamati selama pembelajaran.

b. Peningkatan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan

Aspek pengetahuan menunjukkan peningkatan yang paling jelas pada ketuntasan belajar. Pada kondisi awal, nilai rata-rata peserta didik sebesar 59,23 dan hanya 7 dari 26 peserta didik atau 26,92% yang mencapai KKTP 80. Pada Siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 79,04 dan ketuntasan mencapai 65,39%. Pada Siklus II, rata-rata nilai meningkat

menjadi 90,77 dengan 23 dari 26 peserta didik atau 88,46% mencapai KKTP. Tiga peserta didik atau 11,54% belum mencapai ketuntasan.

Tabel 3. Perkembangan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan

Tahap	Rata-rata Nilai	Peserta Didik Tuntas	Ketuntasan
Kondisi Awal	59,23	7 dari 26	26,92%
Siklus I	79,04	17 dari 26	65,39%
Siklus II	90,77	23 dari 26	88,46%

Peningkatan ketuntasan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran melalui CTL membantu peserta didik memahami materi dengan menghubungkan konsep dengan situasi nyata. Pada kegiatan inquiry, peserta didik diarahkan menemukan informasi; pada questioning, peserta didik menjawab dan mengajukan pertanyaan; sedangkan learning community memberi kesempatan untuk berdiskusi. Canva digunakan untuk menampilkan materi dan permasalahan secara visual sehingga membantu peserta didik memahami informasi yang dipelajari. Hasil tersebut sejalan dengan Septiady dan Waldi (2024) yang menunjukkan peningkatan hasil belajar melalui CTL. Temuan ini juga didukung oleh Saputri dan Reinita (2024) yang menunjukkan bahwa media berbasis Canva dapat

digunakan untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Jika dibandingkan dengan kondisi awal, ketuntasan pengetahuan meningkat sebesar 61,54 poin persentase hingga Siklus II. Peningkatan tersebut memperlihatkan bahwa tindakan yang dilakukan tidak hanya memperbaiki proses pembelajaran, tetapi juga membawa perubahan pada capaian akademik peserta didik. Meskipun demikian, masih terdapat tiga peserta didik yang belum mencapai KKTP sehingga hasil penelitian tetap perlu dipahami sebagai peningkatan kelas secara keseluruhan, bukan sebagai keberhasilan yang sama pada setiap individu.

c. Peningkatan Hasil Belajar Aspek Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan melalui kegiatan diskusi dan penyelesaian tugas kelompok dengan memperhatikan kejelasan dan kedalaman informasi hasil diskusi serta partisipasi dalam kelompok. Persentase keterampilan meningkat dari 65,87% pada Siklus I Pertemuan 1 menjadi 79,81% pada Pertemuan 2, sehingga rata-rata Siklus I sebesar 72,84%. Pada Siklus II, capaian meningkat menjadi 88,46%.

Peningkatan tersebut berkaitan dengan semakin terarahnya kegiatan

learning community dan modeling. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk bekerja dalam kelompok, menyampaikan hasil diskusi, dan melakukan pemodelan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pada Siklus II, kedua indikator keterampilan mencapai 88,46%, sehingga kriteria keberhasilan minimal 80% telah tercapai.

3. Pembahasan Integrasi CTL dan Canva

Peningkatan yang terjadi pada penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan CTL atau Canva secara terpisah, tetapi dengan cara keduanya diintegrasikan dalam satu rangkaian pembelajaran. Tujuh komponen CTL menjadi kerangka aktivitas belajar, sedangkan Canva berfungsi sebagai media yang mendukung penyajian stimulus, materi, permasalahan, aktivitas, dan refleksi. Pada constructivism, Canva digunakan untuk menampilkan apersepsi dan stimulus yang mengaktifkan pengetahuan awal peserta didik. Pada inquiry, peserta didik memperoleh informasi dan diarahkan menemukan konsep. Pada questioning, Canva membantu menampilkan pertanyaan pemantik. Pada learning community, media mendukung kegiatan diskusi dan penyelesaian tugas kelompok. Pada modeling, peserta didik melakukan pemodelan atau roleplay.

Pada reflection, Canva digunakan untuk membantu peserta didik merefleksikan pengalaman belajar. Authentic assessment dilakukan melalui penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Integrasi tersebut membuat pembelajaran lebih kontekstual karena materi Pancasila tidak berhenti pada pemahaman konsep. Peserta didik diarahkan untuk melihat contoh perilaku, mendiskusikan permasalahan, menghubungkan materi dengan pengalaman, dan mempraktikkan perilaku yang sesuai dengan nilai Pancasila. Hal ini relevan dengan karakteristik Pendidikan Pancasila yang menekankan keterkaitan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Septiady dan Walidi (2024) dalam hal efektivitas CTL terhadap aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Penelitian Saputri dan Reinita (2024) serta Azizah dan Fitria (2025) juga memperlihatkan bahwa Canva dapat mendukung penyajian pembelajaran Pendidikan Pancasila secara interaktif. Perbedaan penelitian ini terletak pada integrasi CTL dan Canva dalam satu tindakan kelas pada materi Pancasila dalam Kehidupanku di kelas V SDN 03 Bandar Buat.

Temuan penelitian juga memperlihatkan pentingnya refleksi antarperemuan. Peningkatan tidak terjadi hanya karena tindakan diberikan sekali, tetapi karena hasil observasi pada Siklus I digunakan untuk memperbaiki tindakan pada Siklus II. Dengan demikian, peningkatan aktivitas dan hasil belajar dapat dipahami sebagai hasil dari proses perbaikan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis.

D. Kesimpulan

Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan Canva dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 03 Bandar Buat. Peningkatan perencanaan pembelajaran terlihat dari persentase RPPM yang meningkat dari rata-rata 89,28% pada Siklus I menjadi 96,42% pada Siklus II. Aktivitas guru meningkat dari 84,72% menjadi 91,67%, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari 81,90% menjadi 94,40%.

Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan pada seluruh aspek yang dinilai. Aspek sikap meningkat dari 76,02% pada Siklus I menjadi 85,65% pada Siklus II. Ketuntasan aspek pengetahuan meningkat dari 65,39% menjadi

88,46%, dengan rata-rata nilai meningkat dari 79,04 menjadi 90,77. Aspek keterampilan meningkat dari 72,84% menjadi 88,46%. Dengan tercapainya kriteria keberhasilan minimal 80% pada indikator penelitian, tindakan dinyatakan berhasil dan penelitian dihentikan pada Siklus II.

Penggunaan Canva memberikan dukungan visual dan interaktif terhadap penerapan tujuh komponen CTL, sedangkan CTL memberikan struktur aktivitas belajar yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik. Oleh karena itu, integrasi model CTL berbantuan Canva dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, khususnya pada materi yang menuntut peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. N., & Fitria, Y. (2025). Development of interactive e-worksheet (E-LKPD) using Canva application based on RADEC model in fourth grade of elementary school. *Edu Research*, 6(1). <https://doi.org/10.47827/jer.v6i1.73>
- Johnson, E. B. (2002). Contextual teaching and learning: Menjadikan kegiatan belajar-mengajar mengasyikkan dan bermakna. Kaifa. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). Dokumen kebijakan dan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
- Rismawanda, H., & Mustika, D. (2024). Kemampuan guru dalam menyusun modul ajar pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 32–42. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.575>
- Saputri, W., & Reinita, R. (2024). Pengembangan E-LKPD berbasis Canva dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila elemen Nilai-Nilai Pancasila kelas IV sekolah dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 333–341. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1494>
- Septiady, C. P., & Waldi, A. (2024). Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SDN 07 Toboh Palabab Kota Pariaman. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.15851>
- Triandini, A. D., et al. (2023). Analisis kesulitan guru dalam pengembangan RPPM berbasis Kurikulum Merdeka. *Agapedia*, 7(2).